

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Incremental Capital Output Ratio (ICOR) terhadap pertumbuhan ekonomi 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2015–2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan nilai ICOR pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2015–2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis, dengan nilai rata-rata sebesar 6,35 dan rentang antara 4,38 hingga 15,85. Nilai rata-rata tersebut berada di atas kisaran ideal ICOR sebesar 3–4, yang mengindikasikan bahwa secara umum efisiensi investasi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat masih perlu ditingkatkan. Wilayah perkotaan seperti Kota Bukittinggi, Kota Solok, dan Kota Payakumbuh cenderung memiliki nilai ICOR yang lebih rendah dibandingkan kabupaten yang investasinya lebih bertumpu pada pembangunan infrastruktur skala besar, seperti Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahun 2020, seluruh kabupaten/kota mencatatkan nilai ICOR negatif sebagai akibat kontraksi ekonomi akibat pandemi COVID-19.
2. Hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa ICOR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, dengan nilai koefisien sebesar -0,5849 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini berarti setiap kenaikan ICOR sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,5849 poin persentase, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Temuan ini konsisten dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik, ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 46,1886 dengan probabilitas 0,0000, serta nilai Adjusted R-squared sebesar 0,8504 (85,04%), yang berarti variabel ICOR mampu menjelaskan 85,04% variasi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan sisanya sebesar 14,96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi investasi, yang tercermin dari nilai ICOR, merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Provinsi Sumatera Barat. Semakin efisien penggunaan modal investasi suatu daerah, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai.

5.2 Saran

Berlandaskan capaian kajian yang sudah dilaksanakan, ada beberapa saran yang bisa dibagikan selaku bahan pertimbangan untuk pemerintah daerah, akademisi, maupun pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan efisiensi investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

1. Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, khususnya daerah dengan nilai ICOR tinggi seperti Kabupaten Padang Pariaman, perlu melakukan evaluasi terhadap alokasi dan prioritas investasi daerah, dengan lebih mengarahkan investasi pada sektor-sektor produktif yang memberikan dampak lebih cepat terhadap peningkatan output, seperti sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan.
2. Pemerintah daerah perlu memperkuat perencanaan investasi jangka menengah dan panjang dengan mempertimbangkan efek lag (jeda waktu) antara realisasi investasi dan dampaknya terhadap output, khususnya untuk investasi infrastruktur skala besar yang umumnya baru memberikan dampak signifikan beberapa tahun setelah realisasi. Selain itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam merumuskan kebijakan investasi yang mempertimbangkan karakteristik ekonomi

masing-masing wilayah, mengingat adanya perbedaan efisiensi investasi yang cukup besar antarwilayah di Provinsi Sumatera Barat.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), atau infrastruktur, guna memperoleh model yang lebih komprehensif. Periode pengamatan juga dapat diperpanjang setelah data ICOR tahun 2024 dan seterusnya tersedia secara resmi, sehingga dapat menangkap dinamika efisiensi investasi dalam rentang waktu yang lebih panjang, termasuk periode pemulihan penuh pascapandemi.
4. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan analisis tambahan, seperti analisis ketimpangan (*disparity*) antarwilayah, untuk mengetahui lebih lanjut apakah perbedaan efisiensi investasi turut berkontribusi terhadap kesenjangan pembangunan ekonomi antarkabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

